

## Efektivitas Prinsip Relevansi dalam Program Mentoring BTAQ terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik

\*Muhammad Raja Iqbal Fahri<sup>1)</sup>, Mohamad Erihadiana<sup>2)</sup>, Asep Nursobah<sup>3)</sup>

Email: [imuhammadraja@gmail.com](mailto:imuhammadraja@gmail.com)<sup>1)</sup>, [erihadiana@uinsgd.ac.id](mailto:erihadiana@uinsgd.ac.id)<sup>2)</sup>, [kangasnur@uinsgd.ac.id](mailto:kangasnur@uinsgd.ac.id)<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jawa Barat, Indonesia

### Abstract

This study investigates the effectiveness of implementing the principle of relevance in the BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) mentoring program at SMP PGII 1 Bandung in improving students' Qur'an reading skills. The study employed a mixed-methods approach using an explanatory sequential design. Quantitative data were collected through pretest and posttest assessments of students' Qur'an reading abilities, while qualitative data were obtained through interviews and observations to further explain the quantitative findings. The quantitative results, analyzed using a paired-samples t-test, revealed a statistically significant difference between pretest and posttest scores ( $p = 0.017$ ,  $p < 0.05$ ), indicating that the implementation of the BTAQ mentoring program effectively improved students' Qur'an reading skills. The qualitative findings further demonstrated that the program aligned with students' learning needs, the school's vision and mission, and contemporary social challenges. These findings suggest that integrating the principle of relevance into BTAQ mentoring programs can enhance students' Qur'an reading competencies and may serve as a model for developing relevant and effective Islamic education curricula.

**Keywords:** *Principle of Relevance, Qur'an Reading Skills, Islamic Education, Curriculum, SMP PGII 1 Bandung*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan prinsip relevansi dalam program mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMP PGII 1 Bandung terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed method) dengan desain eksplanatori sekuensial. Data kuantitatif diperoleh melalui pretest dan posttest kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring BTAQ relevan dengan kebutuhan siswa, visi dan misi sekolah, serta tantangan sosial yang ada. Pengujian statistik dengan uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi 0,017 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa program ini efektif meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, program mentoring BTAQ dapat dijadikan model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang relevan dan efektif.

**Kata Kunci:** *Prinsip Relevansi, Kemampuan Baca Quran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum, SMP PGII 1 Bandung*

### Cara Mensitasi Artikel:

Fahri, M. R. I., Erihadiana, M., & Nurshobah, A. (2026). Efektivitas prinsip relevansi dalam program mentoring BTAQ terhadap kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 144-161. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v11i1.2500>

#### \*Corresponding Author:

[imuhammadraja@gmail.com](mailto:imuhammadraja@gmail.com)

*Editorial Address:* Kampus Parit Enam, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

#### Histori Artikel:

Diterima : 24/12/2024  
Direvisi : 19/06/2026  
Diterbitkan : 30/06/2026

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v11i1.2500>



## PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara modern, kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan dan pengalaman yang telah disusun secara terstruktur dan ilmiah, baik di dalam kelas, halaman sekolah, maupun di luar sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurhayati et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi aspek vital dalam membentuk siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif. Dalam rangka menyempurnakan kurikulum, diperlukan pengembangan yang relevan dengan kondisi aktual di lapangan. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan yang melibatkan para ahli di bidangnya untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Almu'tasim, 2018).

Salah satu prinsip utama dalam pengembangan kurikulum adalah *prinsip relevansi*, yaitu prinsip yang menekankan kesesuaian antara tujuan pendidikan, isi kurikulum, dan kebutuhan peserta didik maupun masyarakat. Dengan menerapkan prinsip relevansi, kurikulum diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, mencerminkan kebutuhan peserta didik, serta relevan dengan konteks sosial, budaya, dan agama yang ada. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, prinsip ini menjadi landasan dalam menyusun program pembelajaran yang tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan akhlak mulia.

Salah satu implementasi nyata dari prinsip relevansi adalah pengintegrasian program-program keagamaan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini, mempelajari Al-Qur'an menjadi salah satu bagian penting dari pendidikan Islam (Dewi, 2016). Program mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan salah satu upaya strategis untuk mengurangi buta huruf Al-Qur'an dan memastikan peserta didik memiliki kompetensi membaca kitab suci dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Padilah, Nan Rahminawati, dan Khambali (2025) berjudul "Efektivitas Program Mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa Program Studi PAI Tahun 2024–2025" menunjukkan bahwa program mentoring BTAQ efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI. Penelitian

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* terhadap 110 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek tajwid, kelancaran, dan kefasihan setelah mengikuti program mentoring BTAQ.

Penelitian oleh Muhammad Rusmin B., Abd. Syukur Abu Bakar, dan Risna Mosiba (2023) mengenai “Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa Jurusan PAI UIN Alauddin Makassar” menemukan bahwa pelaksanaan program BTQ memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemahiran baca tulis Al-Qur'an mahasiswa. Program yang terstruktur mampu membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara lebih baik.

Marbun, Nurhikmah (2025) *Implementasi kegiatan baca tulis al-Quran pada Siswa di Kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*: Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Siswa umumnya telah mampu membaca huruf hijaiyah dan menulis ayat-ayat pendek dengan baik, namun masih terdapat kekurangan dalam penerapan hukum tajwid dan kelancaran membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini antara lain adalah latar belakang pendidikan agama siswa di tingkat dasar, keterlibatan guru dalam pembelajaran, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Sebagai solusi, diperlukan penguatan metode pembelajaran yang lebih variatif, peningkatan kompetensi guru, serta peran aktif semua pihak dalam mendukung program ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Quran ditingkat madrasah dan menjadi acuan dalam pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lainnya.

Selain itu, penelitian Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, dan Fatimatuz Zahro (2024) tentang “Implementasi Program BTA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri” menunjukkan bahwa keberhasilan

program BTA dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah mengikuti program tersebut.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai program BTAQ/BTQ dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menelaah efektivitas program mentoring BTAQ pada mahasiswa Program Studi PAI serta mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan aspek tajwid, kelancaran, dan kefasihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, Imratul Handayani, dan Sri Wahyuni Hakim (2023) berjudul “Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International College”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahsin yang dilaksanakan melalui praktik membaca langsung, penggunaan media proyektor, metode baca-simak, tanya jawab, serta evaluasi lisan dan tertulis mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, terutama pada aspek ketepatan bacaan dan penerapan tajwid.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wardaty Saud dan Gina Nurvina Darise (2022) berjudul “Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Manado”. Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Tadris Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tahsin selama 16 kali pertemuan, yang diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest, berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa, khususnya pada aspek makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, dan waqaf. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an mahasiswa.

Kedua penelitian tersebut berfokus pada implementasi program tahsin sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian Anda secara khusus mengukur efektivitas program mentoring BTAQ pada mahasiswa PAI dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek tajwid, kelancaran, dan kefasihan. Dengan demikian, penelitian Anda memberikan fokus yang lebih spesifik pada model mentoring dan pengukuran efektivitas program.

SMP PGII 1 Bandung, sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan PGII, telah mengimplementasikan program mentoring BTAQ sebagai bagian dari kurikulum pendidikan keagamaannya. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, selaras dengan visi sekolah: *"Menjadikan Sekolah Islam yang Unggul dan Melahirkan Generasi Islam yang Berakhlak Mulia"*. Salah satu misi sekolah tersebut adalah menjadikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai dasar pengelolaan pendidikan Islam.

Namun, untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program ini, diperlukan analisis terhadap prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, khususnya prinsip relevansi, yang menjadi dasar penyusunan program mentoring BTAQ. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana prinsip relevansi diterapkan dalam pengembangan kurikulum mentoring BTAQ di SMP PGII 1 Bandung serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*), yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap masalah penelitian. Menurut John W. Creswell (2014), metode campuran memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data numerik dari penelitian kuantitatif dengan wawasan mendalam dari penelitian kualitatif, sehingga memberikan kekuatan dalam eksplorasi dan analisis masalah yang kompleks (Creswell, 2015).

Desain penelitian yang digunakan adalah eksplanatori sekuensial (*sequential explanatory design*). Dalam desain ini, pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk mengukur efektivitas program mentoring BTAQ terhadap kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Tahap kedua adalah pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk mendalami hasil kuantitatif, memahami konteks, dan menjelaskan lebih lanjut temuan yang diperoleh.

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan pretest dan posttest terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mengukur kemampuan awal dan setelah mengikuti program mentoring BTAQ. Instrumen penelitian yaitu dengan tes tertulis materi-materi dan tes baca Al-Qur'an, tajwid, dan makhraj Al-Qur'an. Teknik analisis data dengan menggunakan software SPSS 29 menggunakan Uji Paired Sample T-Test. Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest (Waluyo & Septian, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prinsip Relevansi**

Juhaya S. Praja menyebutkan bahwa prinsip adalah sebuah permulaan, tempat pemberangkatan, atau titik tolak (Harahap et al., 2023). Dalam pendapat yang lain prinsip merupakan sebuah ketentuan yang ada atau dijalankan, atau prinsip bisa juga disebutkan sebagai suatu aturan umum yang dijadikan sebuah panduan. Prinsip berfungsi sebagai dasar atau pedoman dalam bertindak, bisa saja sebagai acuan proses dan bisa juga dijadikan sebagai target capaian (Nurhayati et al., 2022).

Prinsip relevansi merupakan salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum. Relevansi atau relevan dalam *oxford advanced dictionary of current english* diartikan sebagai *connected with what is happening*, yaitu kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Namun jika dikaitkan dengan aspek pendidikan relevansi berarti keserasian atau kesesuaian antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Pendidikan dikatakan relevan bila berguna bagi kehidupan, bagi pembelajar, dan atau bagi masyarakat luas (Ulum, 2020).

Apabila lulusan dari suatu lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat, maka lulusan tersebut memiliki relevansi yang memadai, dengan kata lain relevansi adalah sebuah kesesuaian dan keserasian antara pendidikan dengan tuntutan masyarakat.

Selain itu, prinsip relevansi mencakup dua dimensi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal menunjukkan adanya keserasian antara tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi dalam kurikulum. Adapun relevansi eksternal berkaitan dengan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia kerja, serta tuntutan masyarakat luas. Dengan demikian, kurikulum yang relevan akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan kehidupan dan perkembangan zaman (Fitrah, 2015).

Prinsip Relevansi yaitu pengembangan yang meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaian harus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Terdapat dua jenis relevansi yaitu:

*Prinsip Relevansi Internal (Dalam)*

Relevansi internal berarti relevansi antara komponen itu sendiri, atau ada kesesuaian atau konsistensi antara tujuan, isi, proses penyampaian dalam pembelajaran, evaluasi, dan penilaian (Sukmadinata, 2013).

Prinsip relevansi internal menghendaki adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi sehingga seluruh komponen kurikulum saling mendukung dalam pencapaian kompetensi peserta didik (Thomafi, Zuhdi, & Rozak, 2024).

Relevansi internal tercermin dari kesesuaian antara capaian pembelajaran, materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, dan instrumen penilaian yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Darmawan & Achadi, 2024).

Kelayakan sistem evaluasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid dan reliabel mampu menghasilkan informasi

yang akurat mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga mendukung efektivitas proses evaluasi (Gultom et al., 2026).

#### *Prinsip Relevansi Eksternal (Luar)*

Relevansi eksternal berarti pengembangan kurikulum haruslah sesuai dengan tuntutan masyarakat, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Apa yang tertulis dalam kurikulum setidaknya harus disesuaikan dan untuk mempersiapkan siswa untuk bertahan dalam masyarakat, dan bekerja dalam masyarakat, mempersiapkan kehidupan sekarang dan kehidupan di masa depan (Sukmadinata, 2013). Kurikulum harus dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan masyarakat dan dunia kerja agar lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kehidupan nyata (Agrestian, P., & Munadi, A. Y, 2025). Kurikulum yang relevan perlu disusun secara adaptif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan keterampilan abad ke-21 melalui penguatan hubungan antara pendidikan dan dunia industri (Rahardian et al., 2025).

Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan serta perkembangan teknologi agar peserta didik mampu menghadapi tantangan global di masa depan (Fitrotunnisa et al., 2025). Prinsip relevansi eksternal menekankan bahwa kurikulum harus selaras dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dunia kerja, dan teknologi. Kurikulum perlu bersifat adaptif agar peserta didik memiliki kompetensi yang relevan dan siap menghadapi tantangan kehidupan saat ini maupun masa depan.

#### **Prinsip Relevansi dalam Program Mentoring BTAQ SMP PGII 1 Bandung**

Dalam mengembangkan program mentoring BTAQ di SMP PGII 1 Bandung, pengembangan diusahakan se-relevan mungkin dengan internal dan eksternal yang telah disebutkan di atas. Majid (2013) mengatakan bahwa prinsip relevansi dalam kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

##### 1. Relevansi dengan kebutuhan Peserta Didik

Relevansi dengan kebutuhan peserta didik berarti kurikulum harus disusun sesuai dengan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik.

Menurut Hamalik (2011), pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaian harus relevan dengan kebutuhan siswa serta selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kurikulum diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan kehidupan dan perkembangan zaman.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan mentor, menyebutkan bahwa program BTAQ dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam mengenal huruf dan tajwid. Fikri Lukmanul Hakim menyebutkan bahwa "Dalam penyusunan modul, kami menyesuaikan modul BTAQ dengan tingkat kemampuan siswa. Modul ini dirancang agar siswa dengan kemampuan dasar sekalipun dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang relatif singkat." Observasi juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, mentor menggunakan metode pengajaran yang beragam, seperti metode talaqi dan metode tiktir. Hal ini relevan dengan kondisi siswa yang memiliki latar belakang kemampuan baca Al-Qur'an yang berbeda-beda.

## 2. Relevansi dengan Visi dan Misi Sekolah

Romlah dan Kamaludin (2022) menjelaskan bahwa visi dan misi merupakan dasar utama dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan. Kurikulum harus disusun agar selaras dengan arah dan tujuan sekolah sehingga seluruh program pendidikan berjalan terarah dan konsisten dengan identitas lembaga.

Visi dan misi sekolah berfungsi sebagai pedoman strategis dalam menentukan arah kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan sekolah. Keselarasan kurikulum dengan visi dan misi akan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Patmawati et al, 2023).

Kurniadi dan Sugiyono (2016) menegaskan bahwa keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian kurikulum yang digunakan sebagai pedoman operasional pembelajaran. Sedangkan Fitri Monita et al. (2021) menyatakan bahwa penyusunan visi, misi, tujuan, dan kurikulum harus dilakukan secara terpadu agar sekolah memiliki arah pengembangan yang jelas dan terukur.

Dokumen kurikulum mentoring BTAQ yang dianalisis menunjukkan bahwa program ini sangat sesuai dengan visi SMP PGII 1 Bandung, yaitu “Menjadikan sekolah Islam yang unggul dan melahirkan generasi Islam yang berakhlak mulia.” Salah satu misi sekolah adalah menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, program mentoring BTAQ dianggap relevan sebagai media untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan siswa.

### 3. Relevansi dengan Tantangan Sosial

Relevansi kurikulum dengan tantangan sosial mengacu pada kemampuan kurikulum dalam merespons perubahan dan permasalahan yang terjadi di masyarakat, seperti globalisasi, perkembangan teknologi, disrupsi digital, serta perubahan nilai sosial. Kurikulum yang relevan harus mampu membekali peserta didik dengan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, literasi digital, serta kemampuan memecahkan masalah sosial yang nyata di lingkungan sekitarnya (Listianto, A. F, 2025).

Dari wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa program BTAQ dirancang sebagai respon terhadap fenomena “buta huruf Al-Qur'an” yang masih tinggi di kalangan siswa tingkat SMP. Program ini juga relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar, yang mengharapkan lulusan sekolah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kepala sekolah menjelaskan: "Program mentoring ini bukan hanya untuk memenuhi standar pendidikan sekolah, tetapi juga sebagai kontribusi kepada masyarakat dalam membentuk generasi yang paham dan mencintai Al-Qur'an."

### 4. Hambatan dalam Penerapan Prinsip Relevansi

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, baik pedagogik maupun profesional. Ketidaksesuaian latar belakang pendidik dapat menyebabkan variasi kualitas pembelajaran (Muhaimin, 2012). Sedangkan menu rut Della Oktavia menyebutkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, hambatan yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya intensitas latihan membaca dan tajwid (Della Oktavia, 2026).

<b>Sampel</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
s1	85.00.00	89.00.00
s2	83.00.00	88.00.00
s3	88.00.00	88.00.00
s4	80.00.00	86.00.00
s5	73.00.00	83.00.00
s6	90.00.00	89.00.00
s7	50.00.00	80.00.00
s8	85.00.00	87.00.00
s9	95.00.00	95.00.00
s10	95.00.00	92.00.00
s11	95.00.00	93.00.00
s12	93.00.00	92.00.00
s13	100.00.00	95.00.00
s14	78.00.00	84.00.00
s15	95.00.00	92.00.00
s16	93.00.00	89.00.00
s17	88.00.00	89.00.00
s18	75.00.00	82.00.00
s19	58.00.00	80.00.00
s20	83.00.00	88.00.00
s21	85.00.00	88.00.00
s22	65.00.00	82.00.00
s23	78.00.00	86.00.00
s24	95.00.00	93.00.00
s25	93.00.00	95.00.00
s26	95.00.00	89.00.00
s27	93.00.00	89.00.00
s28	93.00.00	89.00.00
s29	85.00.00	90.00.00
s30	95.00.00	95.00.00

Meskipun prinsip relevansi telah diterapkan, beberapa hambatan ditemukan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh, observasi menunjukkan bahwa tidak semua mentor memiliki latar belakang pendidikan formal dalam pengajaran Al-Qur'an. Hal ini berdampak pada perbedaan kualitas pengajaran di setiap kelompok mentoring. Selain itu, wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam mendalami tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an

Hambatan dalam penerapan prinsip relevansi dalam pembelajaran Al-Qur'an umumnya berkaitan dengan keterbatasan kompetensi pengajar, perbedaan kualitas pengajaran, serta terbatasnya waktu pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pencapaian keterampilan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar.

### Efektivitas Penggunaan Prinsip Relevansi Dalam Program Mentoring BTAQ

Dalam bagian ini peneliti menguji temuan penelitian menggunakan uji paired simple t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sampel merupakan berasal dari beberapa siswa yang diacak secara random, berikut merupakan nilai dari sampel yang dikumpulkan oleh peneliti:

Setelah data dikumpulkan peneliti melakukan uji normalitas data yang bisa dilihat dalam tabel data dibawah:

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Mentoring BTAQ	.177	30	.017	.850	30	<.001
Posttest Mentoring BTAQ	.148	30	.092	.940	30	.093

a. Lilliefors Significance Correction

Pedoman pengambilan keputusan

- Jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal
- Jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal

Berdasarkan tabel di atas dalam kolomogrov-smirnov nilai sig  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas data terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis, maka hipotesis penelitian di bawah ini adalah:

H0: Tidak terdapat perbedaan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik SMP PGII 1 Bandung setelah mengikuti kegiatan mentoring BTAQ.

Terdapat perbedaan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik SMP PGII 1 Bandung setelah mengikuti kegiatan mentoring BTAQ.

Haired Samples Statistics

Pair 1		Mean	N	Std.	
				Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Mentoring_BTAQ	85.3000	30	11.76538	2.14805
	Posttest_Mentoring_BTAQ	88.5667	30	4.33656	.79174

Terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel untuk skor pretest dan posttest penerapan mentoring BTAQ di SMP PGII 1 Bandun. Untuk skor sebelum diterapkan mentoring BTAQ rata-ratanya adalah 85.30 dan skor sesudah diterapkan MIM adalah 88.57.

Selanjutnya dalam tabel di bawah ini dijelaskan bahwa

**Paired Samples Correlations**

Pair 1		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest_Mentoring_BTAQ & Posttest_Mentoring_BTAQ	30	.904	<.001	<.001

Berdasarkan hasil korelasi antara kedua variabel menghasilkan nilai Sig sebesar 0,01 ( Sig <0,05) . Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan. Untuk melihat kuatnya hubungan bisa dilihat dalam nilai correlation yaitu sebesar 0.904, maka kedua variable tersebut memiliki hubungan mendekati sempurna. Untuk melihat besaran nilai korelasi bisa dilihat pada tabel di bawah ini: (Bhuono Agung Nugroho, 2005).

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan Lemah

0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Nilai 0,904 berada pada rentang >0,90 yaitu Hubungan mendekati sempurna, hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara skor kemampuan baca Al-Qur'an sebelum dan setelah ada program mentoring BTAQ memiliki hubungan mendekati sempurna.

Sedangkan untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah mentoring BTAQ dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Hipotesis:

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Significance	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
				Lower	Upper				
Pretest_Mentoring_BT AQ - Posttest_Mentoring_BT AQ	-3.26667	8.05983	1.47152	-6.27626	-.25708	-2.220	29	.017	.034

Berdasarkan tampilan output Paired Samples Test terlihat bahwa nilai Sig adalah 0,017 dan 0,034 . Karena nilai Sig < 0,05, maka H0 ditolak, H1 diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan baca Al-Qur'an sebelum dan sesudah program mentoring BTAQ di SMP PGII 1 Bandung, atau bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan baca Al-Qur'an setelah siswa menjalani program mentoring BTAQ di SMP PGII 1 Bandung, artinya dengan

program mentoring BTAQ efektif meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik SMP PGII 1 Bandung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas penggunaan prinsip relevansi dalam program mentoring BTAQ di SMP PGII 1 Bandung, dapat disimpulkan bahwa program ini dirancang dengan mempertimbangkan relevansi baik secara internal maupun eksternal. Relevansi internal terlihat dari kesesuaian antara tujuan, materi, dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sementara relevansi eksternal berkaitan dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan generasi muda yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Program ini juga sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kedalaman pemahaman terhadap ajaran Islam. Meski demikian, terdapat hambatan seperti perbedaan latar belakang pendidikan mentor yang mempengaruhi kualitas pengajaran serta keterbatasan waktu yang menjadi kendala dalam mendalami tajwid secara mendalam.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa program mentoring BTAQ efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan uji paired sample t-test, ditemukan perbedaan signifikan antara skor pretest (85,30) dan posttest (88,57), dengan nilai signifikansi 0,017 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an siswa meningkat setelah mengikuti program mentoring. Hal ini mengindikasikan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik SMP PGII 1 Bandung secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa program mentoring BTAQ di SMP PGII 1 Bandung tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan contoh untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah lain, dengan memperhatikan pentingnya relevansi antara kurikulum, metode pengajaran, dan kebutuhan siswa.

## REFERENSI

- Agrestian, P., & Munadi, A. Y. (2025). Pemberdayaan Persiapan Kerja melalui Pelatihan Soft Skill pada Siswa SMA Budi Mulia Karawang. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 442-454. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.194>
- Almu'tasim, A. (2018). Menakar model pengembangan kurikulum di madrasah. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 1-19. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v7i2.892>
- Amiruddin, A., Handayani, I., & Hakim, S. W. (2023). Implementasi program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasiswa di lembaga pendidikan profesi (lpp) riau international college. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Penerbit Andi.
- Bakar, A. S. A., & Mosiba, R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al Qur'an (Btq) Terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Semester Iii Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 154-172. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39058>
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, R., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Prinsip Pengembangan Materi (Relevansi, Konsistensi, Adequacy) dan Implementasi KMA No. 347 Tahun 2022 pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4-6. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13207>
- Della, O. (2026). Analisis Kesulitan Menghafal Al-Quran Juz 30 Pada Peserta Didik Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Madin Darussalam Kecamatan Adiluwih (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/43949/>
- Dewi, I. S. (2016). *Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an*. Kontemplasi.
- Fitrah, M. (2015). Peta Konsep Prinsip Relevansi dalam Arah Pengembangan Kurikulum Matematika: Kajian Perspektif Pengembangan Kurikulum. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 42-50. <https://journal.unm.ac.id/index.php/sainsmat/article/view/7016>
- Fitrotunnisa, A., Suwara, J., Wulandari, M., & Musafa, M. N. (2025). Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(1), 67-82. <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i1.1064>
- Gultom, C. A., Sihombing, O., Simarmata, S. E., Sitanggang, Y., Dalimunthe, M. B., & Hutasuhut, S. (2026). Pengaruh Validitas Instrumen dan Reliabilitas

- Instrumen terhadap Kelayakan Tes dan Non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 2 Pangaribuan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 9(2), 382-394. <https://doi.org/10.29407/jsp.v9i2.1616>
- Harahap, T. K., Prayuti, Y., Latianingsuh, N., & Damanik, A. (2023). *Pengantar Ilmu Hukum*. Tahta Media Group.
- Hamalik, O, 2019 *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, A. R., & Hanifiyah, F. (2022). Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al Quran) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 109-125. <https://doi.org/10.56013/fj.v2i1.1382>
- Kurniadi, D. A., & Sugiyono, S. (2016). Strategi Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Sma Di Kecamatan Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 179-193. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/10813>
- Listianto, A. F., Minarso, D., Maulidah, H., Sa'adah, N., Nurhayati, S., & Murniati, N. A. N. (2025). Relevansi Perubahan Kurikulum Indonesia Terhadap Tantangan Pendidikan Abad Ke-21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 248-263. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29555>
- Nurhayati, Movitaria, M. A., Amnillah, M., & dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum* (U. Adilla, Z. Ula, & R. Widyanti, Eds.). Hamjah Diha Foundation.
- Marbun, N. (2025). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Di Kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <https://etd.uinsyahada.ac.id/13300/1/2120100094.pdf>
- Monita, D. F., Irsyad, A., & Anisah. (2021). Analisis Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(1), 3–12.
- Muhaimin, M. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Padilah, S., & Rahminawati, N. (2025, August). Efektivitas Program Mentoring BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi PAI tahun 2024-2025. *In Bandung Conference Series: Islamic Education* 5(2), 703-710). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.20975>
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182-187. <https://pdfs.semanticscholar.org/a0f5/d2b7021dd3f2f69ecbe3069c92d46499c59c.pdf>
- Qori, A. Q. U. A. A., Albab, U., Rahmat, R. H., Mubassyr, A. M. A., & Sumarno, S. (2026). Revisi Kurikulum Berbasis Filsafat Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 1(4), 1818-1830. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/860>
- Rahardian, C., Haryati, F., Rasimah, E., & Subkhan, M. (2026). Relevansi Kurikulum Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 6(1), 10-18. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jipm/article/view/1366/700>
- Romlah, C., & Kamaludin, K. (2023). Analisis Visi dan Misi Lembaga Pendidikan:(Studi Kasus di SD Negeri Sumber Wetan). *Journal of Business Technology and Economics*, 1(1), 17-23. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/article/view/46/25>
- Saud, I. W., & Darise, G. N. (2022). Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Manado. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 85-94. <https://dokumen.iain-manado.ac.id/storage/dokumen/6620b6ece31c2.pdf>
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Thomafi, N. A. S., Zuhdi, M., & Rozak, A. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum di MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(2). <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2379>
- Ulum, M. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 68–75. <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>
- Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 775-787. <https://ecosemica.net/index.php/ECONOMICA/article/view/163>